

**SKRIPSI**

**DAMPAK PANDEMI *COVID-19* TERHADAP  
PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN PETANI KARET  
ANGGOTA DAN NON ANGGOTA UPPB DI DESA REJODADI  
KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN**

***IMPACT OF COVID-19 PANDEMIC ON PRODUCTIVITY AND  
INCOME OF RUBBER FARMER OF PMU MEMBER AND  
NON MEMBER IN REJODADI VILLAGE SEMBAWA  
SUB-DISTRICT BANYUASIN DISTRICT***



**Alfin Nurparezi  
05011381722136**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

## SUMMARY

**ALFIN NURPAREZI.** Impact of Covid-19 Pandemic on Productivity and Income of Rubber Farmer of PMU Member and Non Member in Rejodadi Village Sembawa Sub-District Banyuasin District (Supervised by **SRIATI**).

Rubber is one of the plantation sub-sector commodities. The current Covid-19 pandemic has resulted in a decrease in the selling price of bokar. Rejodadi Village is one of the villages in Sembawa District, Banyuasin Regency. Rubber farmers in Rejodadi Village are divided into two layers, namely rubber farmers who are members of the Bokar Processing and Marketing Unit (PMU) and rubber farmers who are not members of PMU. The objectives of this study are (1) to calculate and analyze the productivity and income of rubber farmers who are PMU members and non-PMU members in Rejodadi Village before and during the Covid-19 pandemic. (2) to calculate and analyze the difference in income between rubber farmers who are PMU members and non-PMU members in Rejodadi Village before and during the Covid-19 pandemic. (3) to analyze the factors that affecting the decision of rubber farmers to become or refuse to become members of the PMU in Rejodadi Village, Sembawa District, Banyuasin Regency. This research was conducted in Rejodadi Village, Sembawa District, Banyuasin Regency. Data collection was carried out in December 2020 to February 2021. The research method used was a survey method. The sampling method used in this study was disproportionately layered random sampling method, by taking 60 sample farmers consisting of 30 samples of rubber farmers who are members of PMU and 30 samples of rubber farmers who are not members of PMU, from 136 members of the population. There are 78 farmers who are members of the PMU and 58 farmers who are not members. The data collected in this study are primary and secondary data. The data processing methods used are paired sample test, independent sample test, and binary logistic regression analysis. The results of this study indicate that (1) The productivity and income of rubber farmers who are PMU members and non-PMU members are greater before the pandemic than during the Covid-19 pandemic. The rubber productivity of PMU member and non-member farmers before the pandemic was Rp409,25 and 427,95 kg/ha/period, while during the pandemic it was 326,91 and 397,18 kg/ha/period. The income of PMU member and non-member farmers before the pandemic was Rp3.602.777,05 and 3.044.371,99 per ha per period, while during the pandemic it was Rp3.044.371,99 and Rp1.707.581,29 per ha per period. (2) The income of rubber farmers who are PMU member is greater than that of non-PMU member with difference of Rp. 212,289.23, but there is no significant difference. (3) The factors that significantly affecting the rubber farmer's decision to become a member of the UPPB in Rejodadi Village are age, education, land area, and farming experience.

Keyword: farmers, income, productivity, PMU, rubber, the covid-19 pandemic

## RINGKASAN

**ALFIN NURPAREZI.** Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Karet Anggota dan Non Anggota UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin (Dibimbing oleh **SRIATI**).

Tanaman karet merupakan salah satu komoditas sub sektor perkebunan. *Covid-19* merupakan pandemi yang mengakibatkan penurunan harga jual bokar. Desa Rejodadi merupakan salah satu desa di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Petani karet di Desa Rejodadi terbagi menjadi dua lapisan yaitu lapisan petani karet anggota Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) dan lapisan petani karet non anggota UPPB. Tujuan penelitian ini adalah (1) Menghitung dan menganalisis produktivitas dan pendapatan petani karet anggota UPPB dan non anggota UPPB di Desa Rejodadi pada sebelum dan saat pandemi *Covid-19*. (2) Menghitung dan menganalisis perbedaan pendapatan antara petani karet anggota UPPB dan non anggota UPPB di Desa Rejodadi saat pandemi *Covid-19*. (3) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani karet untuk menjadi dan tidak menjadi anggota UPPB di Desa Rejodadi. Penelitian ini dilakukan di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Pengumpulan data di lokasi penelitian berlangsung pada bulan Desember tahun 2020 hingga Februari tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode acak berlapis tak berimbang. Populasi petani karet di Desa Rejodadi sebanyak 136 orang yang terdiri dari 78 petani anggota UPPB dan 58 petani non anggota UPPB. Sampel yang diambil adalah petani contoh sebanyak 60 orang yang terdiri dari 30 sampel petani karet anggota UPPB dan 30 sampel petani karet non anggota UPPB. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengolahan data yang digunakan yaitu uji *paired sample test*, *independent sample test*, dan analisis regresi logistik biner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Produktivitas dan pendapatan petani karet anggota UPPB dan non anggota UPPB lebih besar pada sebelum pandemi dibandingkan dengan saat pandemi *Covid-19* di Desa Rejodadi. Produktivitas karet petani anggota dan non anggota UPPB sebelum pandemi yaitu sebesar 409,25 dan 427,95 kg/ha/periode, sedangkan pada saat pandemi sebesar 326,91 dan 397,18 kg/ha/periode. Pendapatan petani anggota dan non anggota UPPB sebelum pandemi yaitu sebesar Rp3.602.777,05 dan Rp3.044.371,99 per ha per periode, sedangkan pada saat pandemi sebesar Rp1.919.870,49 dan Rp1.707.581,29 per ha per periode. (2) pendapatan petani karet anggota UPPB lebih besar dibandingkan dengan non anggota UPPB saat pandemi *Covid-19* dengan selisih sebesar Rp212.289,23, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan kedua lapisan petani. (3) Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap keputusan petani karet di Desa Rejodadi untuk menjadi anggota UPPB adalah umur, pendidikan, luas lahan, dan pengalaman bertani.

Kata kunci: karet, pandemi covid-19, pendapatan, petani, produktivitas, UPPB

**SKRIPSI**

**DAMPAK PANDEMI *COVID-19* TERHADAP  
PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN PETANI KARET  
ANGGOTA DAN NON ANGGOTA UPPB DI DESA REJODADI  
KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana pada  
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Alfin Nurparezi**  
**05011381722136**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP  
PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN PETANI KARET  
ANGGOTA DAN NON ANGGOTA UPPB DI DESA REJODADI  
KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**Alfin Nurparezi**  
**05011381722136**

**Indralaya, Juni 2021**

**Pembimbing**



**Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.**  
**NIP. 195907281984122001**

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Pertanian Unsri**



**Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr.**  
**NIP. 196412291990011001**



Skripsi dengan Judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Karet Anggota dan Non Anggota UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin” oleh Alfin Nurparezi telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 29 Juni 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.  
NIP 195907281984122001

Ketua

(.....)

2. Ir. Yulius, M.M.  
NIP 195907051987101001

Sekretaris

(.....)

3. Thirtawati, S.P., M.Si.  
NIP 198005122003122001

Anggota

(.....)

Indralaya, Juni 2021  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP.196501021992031001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfin Nurparezi

NIM : 05011381722136

Judul : Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Produktivitas dan Pendapatan  
Petani Karet Anggota dan Non Anggota UPPB di Desa Rejodadi  
Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin


Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Palembang, Juni 2021



  
Alfin Nurparezi

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW sebagai utusannya. Berkat Rahmat dan Karunia-Nya lah yang telah memudahkan segala urusan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Karet Anggota dan Non Anggota UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan nikmat jasmani dan rohani serta memberikan kesempatan hidup.
2. Kedua Orang Tua dan seluruh kerabat saya, terima kasih telah mendidik saya dengan baik serta memenuhi berbagai kebutuhan saya dengan kasih sayang, serta semangat yang kalian semua berikan.
3. Ibu Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya dan Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat.
6. Bapak Hariwadi selaku ketua Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar “Jaya Berkah Kencana” Sembawa .
7. Saudara Dwiki yang telah memberikan informasi mengenai petani karet di Kecamatan Sembawa.
8. Seluruh perangkat dan masyarakat Desa Rejodadi yang juga memberikan kemudahan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi
9. Admin Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah membantu dalam segala urusan administrasi dan perizinan selama kegiatan penelitian ini.



10. Seluruh teman perkuliahan Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Angkatan 2017 Universitas Sriwijaya.
11. Semua yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang turut membantu penulis dalam penulisan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya, dengan mengharapkan ridho dari Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Palembang, Juni 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan.....	7
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
2.1. Tinjauan Pustaka .....	8
2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet.....	8
2.1.2. Konsepsi <i>Covid-19</i> .....	10
2.1.3. Konsepsi UPPB.....	11
2.1.4. Konsepsi Produktivitas .....	12
2.1.5. Konsepsi Produksi.....	13
2.1.6. Konsepsi Biaya Produksi.....	14
2.1.7. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan .....	14
2.1.8. Konsepsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani .....	15
2.2. Model Pendekatan.....	17
2.3. Hipotesis .....	19
2.4. Batasan Operasional.....	20
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	23
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
3.2. Metode Penelitian .....	23
3.3. Metode Penarikan Contoh .....	23
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	24
3.5. Metode Pengolahan Data.....	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	33
4.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33

	Halaman
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah Penelitian.....	33
4.1.2. Keadaan Topografis dan Geografis.....	33
4.1.2.1. Iklim .....	33
4.1.2.2. Keadaan dan Penggunaan Tanah .....	34
4.1.3. Keadaan Penduduk.....	34
4.1.3.1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	34
4.1.3.2. Penduduk Berdasarkan Umur .....	35
4.1.3.3. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	35
4.1.3.4. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	36
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	37
4.1.4.1. Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	37
4.1.4.2. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	38
4.1.4.3. Sarana dan Prasarana Ibadah .....	39
4.1.4.4. Sarana dan Prasarana Olahraga.....	40
4.2. Karakteristik Petani Contoh.....	40
4.2.1. Umur Petani Karet .....	41
4.2.2. Pendidikan Petani Karet .....	42
4.2.3. Luas Lahan Petani Karet .....	43
4.2.4. Pengalaman Bertani Petani Karet .....	44
4.3. Profil Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar Jaya Berkah Kencana .	45
4.4. Biaya Produksi Usahatani Karet .....	48
4.4.1. Biaya Tetap Usahatani Karet .....	48
4.4.2. Biaya Variabel Usahatani Karet.....	49
4.4.3. Biaya Total Usahatani Karet.....	50
4.4.4. Biaya Pemasaran Usahatani Karet .....	50
4.5. Produktivitas dan Penerimaan Petani Karet .....	51
4.5.1. Perbedaan Rata-rata Produktivitas Karet Petani Anggota UPPB Sebelum dan Saat Pandemi <i>Covid-19</i> di Desa Rejodadi .....	51
4.5.2. Perbedaan Rata-rata Produktivitas Karet Petani Non Anggota UPPB Sebelum dan Saat Pandemi <i>Covid-19</i> di Desa Rejodadi .....	54
4.5.3. Rata-rata Penerimaan Petani Karet Anggota UPPB.....	57
4.5.4. Rata-rata Penerimaan Petani Karet Non Anggota UPPB .....	58

	Halaman
4.6. Pendapatan Petani Karet.....	59
4.6.1. Perbedaan Rata-rata Pendapatan Petani Karet Anggota UPPB Sebelum dan Saat Pandemi <i>Covid-19</i> di Desa Rejodadi .....	61
4.6.2. Perbedaan Rata-rata Pendapatan Petani Karet Non Anggota UPPB Sebelum dan Saat Pandemi <i>Covid-19</i> di Desa Rejodadi .....	63
4.6.3. Perbedaan Rata-rata Pendapatan Antara Petani Karet Anggota UPPB dengan Non UPPB Saat Pandemi <i>Covid-19</i> .....	66
4.7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Karet Untuk Ikut dan Tidak Ikut UPPB.....	68
4.7.1. Umur Petani .....	70
4.7.2. Pendidikan Petani.....	71
4.7.3. Luas Lahan Petani.....	71
4.7.4. Pengalaman Bertani.....	72
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	74
5.1. Kesimpulan .....	74
5.2. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	76
LAMPIRAN .....	80

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Skema Model Pendekatan .....	18
Gambar 4.1. Struktur Organisasi UPPB Jaya Berkah Kencana .....	46
Gambar 4.2. Alur Proses Lelang di UPPB Jaya Berkah Kencana.....	47



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Areal Perkebunan Karet Rakyat Sumatera Selatan.....	2
Tabel 1.2. Produksi Karet Rakyat Banyuasin.....	3
Tabel 1.3. Rekapitulasi Data Penjualan Bokar UPPB di Sembawa .....	5
Tabel 2.1. Rekapitulasi Data Penjualan Bokar UPPB di Banyuasin .....	19
Tabel 4.1. Luas Wilayah Desa Rejodadi Berdasarkan Penggunaan Tanah	34
Tabel 4.2. Penduduk Desa Rejodadi Berdasarkan Jenis Kelamin .....	35
Tabel 4.3. Penduduk Desa Rejodadi Berdasarkan Umur .....	35
Tabel 4.4. Penduduk Desa Rejodadi Berdasarkan Pendidikan .....	36
Tabel 4.5. Penduduk Desa Rejodadi Berdasarkan Mata Pencaharian .....	35
Tabel 4.6. Sarana Kesehatan Desa Rejodadi .....	37
Tabel 4.7. Prasarana Kesehatan Desa Rejodadi .....	38
Tabel 4.8. Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Rejodadi .....	38
Tabel 4.9. Sarana dan Prasarana Ibadah Desa Rejodadi.....	39
Tabel 4.10. Sarana dan Prasarana Olahraga Desa Rejodadi .....	40
Tabel 4.11. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Umur.....	41
Tabel 4.12. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Tingkat Pendidikan	42
Tabel 4.13. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Luas Lahan.....	43
Tabel 4.14. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Pengalaman Tani ...	44
Tabel 4.15. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Karet di Desa Rejodadi .....	48
Tabel 4.16. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Karet di Desa Rejodadi ..	49
Tabel 4.17. Rata-rata Biaya Total Usahatani Karet di Desa Rejodadi.....	50
Tabel 4.18. Perbedaan Rata-rata Produktivitas Usahatani Karet Petani Anggota UPPB .....	52
Tabel 4.19. Paired Sampel Statistik Produktivitas Usahatani Karet Petani Anggota UPPB .....	52
Tabel 4.20. Perbedaan Rata-rata Produktivitas Usahatani Karet Petani Non Anggota UPPB.....	55
Tabel 4.21. Paired Sampel Statistik Produktivitas Usahatani Karet Petani Non Anggota UPPB.....	55
Tabel 4.22. Rata-rata Harga dan Penerimaan Petani Anggota UPPB .....	57
Tabel 4.23. Rata-rata Harga dan Penerimaan Petani Non Anggota UPPB .	58

	Halaman
Tabel 4.24. Pendapatan Petani Karet Petani Anggota dan Non Anggota UPPB Pada Sebelum dan Saat Pandemi <i>Covid-19</i> .....	59
Tabel 4.25. Perbedaan Rata-rata Pendapatan Usahatani Karet Petani Anggota UPPB .....	61
Tabel 4.26. Paired Sampel Statistik Pendapatan Usahatani Karet Petani Anggota UPPB .....	62
Tabel 4.27. Perbedaan Rata-rata Pendapatan Usahatani Karet Petani Non Anggota UPPB .....	64
Tabel 4.28. Paired Sampel Statistik Pendapatan Usahatani Karet Petani Anggota UPPB .....	64
Tabel 4.29. Rata-rata Pendapatan Petani Karet di Desa Rejodadi.....	66
Tabel 4.30. Hasil Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Karet .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Administrasi Kabupaten Banyuasin .....	81
Lampiran 2. Peta Administrasi Kecamatan Sembawa .....	82
Lampiran 3. Identitas Petani Contoh Lapisan I .....	83
Lampiran 4. Biaya Tetap (Cangkul) Petani Contoh Lapisan I .....	84
Lampiran 5. Biaya Tetap (Parang) Petani Contoh Lapisan I .....	85
Lampiran 6. Biaya Tetap (Ember) Petani Contoh Lapisan I .....	86
Lampiran 7. Biaya Tetap (Cincin mangkuk) Petani Contoh Lapisan I .....	87
Lampiran 8. Biaya Tetap (Talang sadap) Petani Contoh Lapisan I .....	88
Lampiran 9. Biaya Tetap (Mangkuk sadap) Petani Contoh Lapisan I .....	89
Lampiran 10. Biaya Tetap (Bak pembeku) Petani Contoh Lapisan I .....	90
Lampiran 11. Biaya Tetap (Pisau sadap) Petani Contoh Lapisan I .....	91
Lampiran 12. Biaya Tetap (Bibit) Petani Contoh Lapisan I .....	92
Lampiran 13. Komponen Biaya Tetap Petani Contoh Lapisan I .....	94
Lampiran 14. Biaya Variabel (Pupuk) Petani Contoh Lapisan I .....	96
Lampiran 15. Biaya Variabel (Bahan pembeku) Petani Contoh Lapisan I .....	98
Lampiran 16. Biaya Variabel (Herbisida) Petani Contoh Lapisan I .....	99
Lampiran 17. Komponen Biaya Variabel Petani Contoh Lapisan I .....	100
Lampiran 18. Biaya Produksi Total Petani Contoh Lapisan I .....	102
Lampiran 19. Penerimaan Petani Contoh Lapisan I Tahun 2019 .....	103
Lampiran 20. Total Penerimaan Petani Contoh Lapisan I Tahun 2019 .....	105
Lampiran 21. Pendapatan Petani Contoh Lapisan I Tahun 2019 .....	106
Lampiran 22. Penerimaan Petani Contoh Lapisan I Tahun 2020 .....	107
Lampiran 23. Total Penerimaan Petani Contoh Lapisan I Tahun 2020 .....	108
Lampiran 24. Pendapatan Petani Contoh Lapisan I Tahun 2020 .....	110
Lampiran 25. Identitas Petani Contoh Lapisan II .....	111
Lampiran 26. Biaya Tetap (Cangkul) Petani Contoh Lapisan II .....	112
Lampiran 27. Biaya Tetap (Parang) Petani Contoh Lapisan II .....	113
Lampiran 28. Biaya Tetap (Ember) Petani Contoh Lapisan II .....	114
Lampiran 29. Biaya Tetap (Cincin mangkuk) Petani Contoh Lapisan II ...	115
Lampiran 30. Biaya Tetap (Talang sadap) Petani Contoh Lapisan II .....	116

	Halaman
Lampiran 31. Biaya Tetap (Mangkuk sadap) Petani Contoh Lapisan II ....	117
Lampiran 32. Biaya Tetap (Bak pembeku) Petani Contoh Lapisan II.....	118
Lampiran 33. Biaya Tetap (Pisau sadap) Petani Contoh Lapisan II.....	119
Lampiran 34. Biaya Tetap (Bibit) Petani Contoh Lapisan II .....	120
Lampiran 35. Komponen Biaya Tetap Petani Contoh Lapisan II .....	123
Lampiran 36. Biaya Variabel (Pupuk) Petani Contoh Lapisan II .....	124
Lampiran 37. Biaya Variabel (Bahan pembeku) Petani Contoh Lapisan II	126
Lampiran 38. Biaya Variabel (Herbisida) Petani Contoh Lapisan II .....	127
Lampiran 39. Komponen Biaya Variabel Petani Contoh Lapisan II.....	128
Lampiran 40. Biaya Produksi Total Petani Contoh Lapisan II .....	130
Lampiran 41. Penerimaan Petani Contoh Lapisan II Tahun 2019 .....	131
Lampiran 42. Total Penerimaan Petani Contoh Lapisan II Tahun 2019 ....	133
Lampiran 43. Pendapatan Petani Contoh Lapisan II Tahun 2019.....	134
Lampiran 44. Penerimaan Petani Contoh Lapisan II Tahun 2020 .....	135
Lampiran 45. Total Penerimaan Petani Contoh Lapisan II Tahun 2020 ....	137
Lampiran 46. Pendapatan Petani Contoh Lapisan II Tahun 2020.....	138
Lampiran 47. Harga Karet di Desa Rejodadi .....	139
Lampiran 48. Uji Paired Sampel T-test Produktivitas Karet Petani Karet Anggota UPPB .....	140
Lampiran 49. Uji Paired Sampel T-test Produktivitas Karet Petani Karet Non Anggota UPPB .....	141
Lampiran 50. Uji Paired Sampel T-test Pendapatan Karet Petani Karet Anggota UPPB .....	142
Lampiran 51. Uji Paired Sampel T-test Pendapatan Karet Petani Karet Non Anggota UPPB .....	143
Lampiran 52. Uji t Perbandingan Pendapatan Antara Petani Karet Anggota UPPB Dengan Non UPPB Saat Pandemi <i>Covid-19</i> .....	144
Lampiran 53. Hasil Uji <i>Binary Logistic</i> .....	145

## BIODATA

**Nama/NIM** : Alfin Nurparezi/05011381722136  
**Tempat/tanggal lahir** : Palembang/17 Maret 2000  
**Tanggal Lulus** : 27 September 2021  
**Fakultas** : Pertanian  
**Judul** : Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Karet Anggota dan Non Anggota UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin  
**Dosen Pembimbing Skripsi** : Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.  
**Pembimbing Akademik** : Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.

---

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Karet Anggota dan Non Anggota UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin

*Impact of Covid-19 Pandemic on Productivity and Income of Rubber Farmer of PMU Member and Non Member in Rejodadi Village Sembawa Sub-District Banyuasin District*

Alfin Nurparezi<sup>1</sup>, Sriati<sup>2</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya Ogan Ilir 30662

### Abstract

*The objectives of this study are (1) to calculate and analyze the productivity and income of rubber farmers who are PMU members and non-PMU members in Rejodadi Village before and during the Covid-19 pandemic. (2) to calculate and analyze the difference in income between rubber farmers who are PMU members and non-PMU members in Rejodadi Village before and during the Covid-19 pandemic. (3) to analyze the factors that affecting the decision of rubber farmers to become or refuse to become members of the PMU in Rejodadi Village, Sembawa District, Banyuasin Regency. Data collection was carried out in December 2020 to February 2021. The results of this study indicate that (1) The productivity and income of rubber farmers who are PMU members and non-PMU members are greater before the pandemic than during the Covid-19 pandemic. (2) The income of rubber farmers who are PMU member is greater than that of non-PMU member with difference of Rp. 212,289.23, but there is no significant difference. (3) The factors that significantly affecting the rubber farmer's decision to become a member of the UPPB in Rejodadi Village are age, education, land area, and farming experience.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing



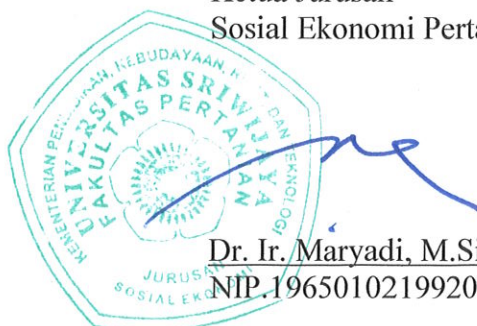
*Keywords: farmers, income, productivity, PMU, rubber, the covid-19 pandemic*

Indralaya, September 2021  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing,



Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.  
NIP. 195907281984122001



Dr. Ir. Maryadi, M.Si  
NIP. 196501021992031001

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang berlimpah serta menjadikan sumber daya alam sebagai penopang kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat. Pertanian merupakan salah satu sektor yang dapat menopang kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan nilai ekonomi yang tinggi dari berbagai komoditas (Nugraha dan Alamsyah, 2019).

Sektor pertanian merupakan sektor yang berpengaruh besar terhadap pemulihan ekonomi nasional. Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan. Perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang berperan penting serta cukup besar potensinya dalam pembangunan dan pendapatan nasional. Sub sektor ini dapat berperan sebagai penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, serta penghasil devisa. Pada tahun 2018, perkebunan berhasil menjadi sub sektor penyumbang tertinggi untuk Produk Domestik Bruto (PDB) dalam berbagai sektor (BPS, 2018).

Karet merupakan tanaman perkebunan dengan nilai ekonomis yang tinggi serta umur tanaman yang panjang. Tanaman karet dapat menghasilkan getah karet selama lebih dari 20 tahun sehingga dapat menjamin pendapatan pemilik tanaman karet sesuai umur ekonomisnya. Dalam kehidupan perekonomian di Indonesia, getah karet menjadi komoditas andalan bagi banyak penduduk. Banyak perusahaan-perusahaan besar milik negara, swasta, dan rakyat yang bergerak di bidang perkebunan karet dengan luas areal mencapai ratusan ribu hektar (Saputra dan Sasmi, 2019).

Tanaman karet di Indonesia tersebar luas secara menyeluruh di setiap wilayah kecuali Nusa Tenggara dan Pulau Sulawesi. Dalam data BPS RI (2018) tercatat luas areal karet tahun 2018 mencapai 3.671.387 hektar. Dalam total luasan tersebut, petani rakyat (Perkebunan Rakyat) mendominasi dengan luas komoditas karet sebesar 3.235.761 hektar atau 88,13%, kemudian diikuti oleh perkebunan besar negara (PBN) sebesar 246.050 hektar atau 6,70%, serta perkebunan besar swasta (PBS) sebesar 189.576 hektar atau 5,16 %.

Pada data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (2019), tercatat Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018 memiliki luas perkebunan rakyat komoditi karet seluas 1.307.011 hektar atau 35,6% dari total luas areal perkebunan karet di Indonesia. Adapun data luas areal perkebunan karet rakyat di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas Tanaman Karet Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Kabupaten/ Kota	Luas Tanaman Karet (Ha)				
	2015	2016	2017	2018	2019
OKU	71.808,0	71.808,0	14.879,2	71.542,0	72.440,0
OKI	153.837,0	155.997,0	17.816,0	162.719,0	169.043,0
Muara Enim	149.276,0	148.337,0	41.541,0	148.377,0	154.146,0
Lahat	35.727,0	34.856,0	39.004,0	35.913,0	35.913,0
Musi Rawas	147.551,4	133.009,0	134.675,0	131.911,0	131.911,0
Musi	209.984,0	207.450,0	221.933,0	211.725,0	211.725,0
Banyuasin					
Banyuasin	90.451,2	90.774,0	105.169,0	112.347,0	112.347,0
OKU Selatan	5.197,0	5.270,0	78.657,0	17.791,0	5.245,0
OKU Timur	79.148,0	79.148,0	71.542,0	78.652,0	77.047,0
Ogan Ilir	30.233,0	30.224,0	162.715,0	42.385,0	42.383,0
Empat	4.993,5	4.993,5	4.993,5	4.174,0	4.174,0
Lawang					
Pali	71.085,0	71.423,0	512,0	71.423,0	71.423,0
MURA Utara	176.273,0	182.169,0	19.131,0	181.911,0	182.203,0
Palembang	491,0	512,0	71.423,0	445,0	445,0
Prabumulih	19.097,0	19.131,0	152.959,2	19.129,0	19.131,0
Pagaralam	1.688,0	1.688,0	1.688,0	1.688,0	1.668,0
Lubuk	13.981,0	13.981,2	182.368,0	14.879,2	13.980,0
Linggau					
Sumsel	1.260.821,2	1.251.709,7	1.311.005,9	1.307.011,2	1.305.699,0

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2019.

Berdasarkan Tabel 1.1. Banyuasin merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang memiliki luas tanaman karet dalam cakupan cukup besar serta terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai 2018. Banyuasin berada pada urutan ke enam untuk luas tanaman karet pada tahun 2019. Semakin besar luas areal perkebunan pada suatu daerah maka semakin besar pula kontribusinya dalam hasil produksi dan pendapatan perkebunan Indonesia.

Tahun 2019, Kabupaten banyuasin memiliki perkebunan karet rakyat seluas 112.347 Hektar. Selain areal perkebunan karet yang luas, Banyuasin menjadi

penyumbang produksi karet yang cukup besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin (2019), produksi karet di Kabupaten Banyuasin sebesar 103.024 Ton. Data produksi karet Banyuasin dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Produksi Karet Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin 2016-2019.

No.	Kecamatan	Produksi (Ton)			
		2016	2017	2018	2019
1	Rantau Bayur	6.021	10.300	10.300	10.300
2	Betung	7.582	13.434	13.434	14.958
3	Suak Tapeh	3.487	6.000	6.000	7.210
4	Pulau Rimau	199	269	269	425
5	Tungkal Ilir	714	913	913	938
6	Selat Penuguan	10.424	16.666	-	60
7	Banyuasin III	-	-	16.666	17.120
8	Sembawa	9.426	17.880	17.880	17.680
9	Talang Kelapa	4.319	7.899	7.899	7.899
10	Tanjung Lago	22.133	344	344	478
11	Banyuasin I	2.189	3.555	3.555	4.230
12	Air Kumbang	2.746	3.899	3.899	2.430
13	Rambutan	1.576	2.598	2.598	2.598
14	Muara Padang	576	-	0	2.350
15	Muara Sugihan	4.971	8.334	8.334	8.334
16	Makarti Jaya	-	1.200	1.200	1.200
17	Air Saleh	225	300	6.804	4.504
18	Banyuasin II	-	-	0	124
19	Karang Agung	-	-	-	0
20	Muara Telang	137	186	186	186
21	Marga Telang	-	-	0	0
Banyuasin		76.725	93.777	1.00.281	1.03.024

Sumber: BPS Kabupaten Banyuasin, 2019

Berdasarkan Tabel 1.2. Sembawa merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Banyuasin yang memproduksi karet dengan jumlah yang besar. Pada tahun 2017 sampai 2019, Sembawa menjadi kecamatan dengan produksi karet tertinggi di Kabupaten Banyuasin. Dengan jumlah produksi yang besar tersebut menunjukkan bahwa cukup banyak penduduk di kecamatan Sembawa yang berprofesi sebagai petani karet.

Perkaretan Indonesia menghadapi permasalahan pokok pada pemasaran, terutama harga jual yang tidak stabil dan cenderung menurun, biaya produksi yang terus meningkat, serta persaingan pasar yang semakin berat di tingkat

internasional. Indonesia tidak hanya bersaing dengan negara-negara lain penghasil karet alam, namun juga bersaing dengan negara lain penghasil karet sintetis. Perkembangan harga karet di luar negeri sangat berpengaruh terhadap harga karet di dalam negeri karena sebagian besar produksi karet alam Indonesia digunakan untuk tujuan ekspor. Krisis ekonomi yang terjadi di beberapa Negara mengakibatkan permintaan dan konsumsi karet alam dunia melemah. Rendahnya harga karet saat ini merupakan tantangan bagi perusahaan industri dan petani karet di Indonesia (Tim Penulis PS, 2013).

Pendapatan petani karet saat ini menjadi masalah yang sangat perlu diperhatikan karena produk petani karet perkebunan rakyat selalu mengalami fluktuasi harga sehingga menyebabkan pendapatan petani tidak stabil. Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab ketidakpastian harga karet, salah satunya adalah keadaan pasar (Meilani, 2017).

Keadaan pasar di Indonesia terutama untuk komoditi karet memiliki hubungan yang erat dengan sektor ekspor dan impor. Ekspor merupakan salah satu peranan terpenting dari *Gross National Product* (GNP), sehingga jika terjadi perubahan nilai ekspor maka secara langsung dapat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat (Atika dan Afiffudin, 2015).

*Covid-19* adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus *SARS CoV-2* dan memiliki gejala yang mirip dengan flu biasa, yang dapat berlanjut pada sakit parah dan radang paru-paru (*Pneumonia*), sehingga menyebabkan kesulitan bernafas. Wabah virus Corona (*Covid-19*) telah mejadi pandemi yang menyebabkan banyak dampak yang merugikan secara global terutama di Indonesia. Tidak hanya merugikan dari sisi kesehatan, namun virus ini turut mempengaruhi perekonomian Negara-negara di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia (Rahmadia dkk, 2020).

Pandemi *Covid-19* yang berlangsung sejak awal tahun 2020 telah berdampak pada perubahan tatanan kehidupan sosial serta menurunnya kinerja ekonomi di sebagian besar negara termasuk Indonesia. Turunnya kinerja ekonomi Indonesia ini terjadi sejak awal triwulan I tahun 2020, yang tercermin dari laju pertumbuhan ekonomi triwulan I tahun 2020 yang hanya mencapai 2,97% dan



kembali menurun signifikan pada tahun triwulan II tahun 2020 yang tumbuh minus 5,32% (BPS RI, 2020).

Pandemi *Covid-19* berdampak terhadap berbagai sektor di Indonesia. Sub sektor perkebunan merupakan salah satu dari sektor pertanian yang mengalami dampak negatif dari Pandemi *Covid-19*. Salah satu dampak yang berpengaruh terhadap petani karet yaitu turunnya harga jual bahan olah karet rakyat (bokar) selama beberapa bulan. Pada tahun 2020 di Kecamatan Sembawa tercatat data harga jual bokar yang sempat mengalami penurunan hingga kisaran harga Rp 6000,- sampai Rp 7000,-. Berikut data rekapitulasi penjualan bokar sistem lelang UPPB di Kecamatan Sembawa yang mencatat data harga jual bokar dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3. Rekapitulasi Data Penjualan Bokar Sistem Lelang UPPB di Kecamatan Sembawa

No.	Bulan	Jumlah Tonase/Kg	Harga rata-rata (Rp)
1	Januari	87.812	9.389
2	Februari	98.409	8.278
3	Maret	98.336	8.156
4	April	141.506	7.087
5	Mei	71.223	6.427
6	Juni	109.600	6.747
7	Juli	130.326	8.790
8	Agustus	82.001	8.113
9	September	83.795	11.696
10	Oktober	64.288	10.472
11	November	81.387	10.616
Jumlah		1.048.683	95.771
Rata-rata		95.334	8.706

Sumber: Data Primer, 2020

Perkebunan karet di Indonesia memiliki peranan penting baik ditinjau dari segi sosial maupun kehidupan perekonomian. Hal ini disebabkan karena luas areal tanamanan karet dan pengusahaanya yang menyebar luas di berbagai wilayah. Pendapatan petani karet perkebunan rakyat sangat berkontribusi dalam perekonomian Indonesia karena sebagian besar total luas areal tanaman karet didominasi oleh perkebunan rakyat. Sumatera selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki luas areal tanaman karet terluas serta penduduknya yang

banyak memilih perkebunan karet sebagai mata pencaharian (Nugraha dan Alamsyah, 2019).

Unit pengolahan dan pemasaran bokar (UPPB) dibentuk oleh pemerintah melalui Permentan Nomor 38 Tahun 2008 sebagai kelembagaan unit yang bertujuan untuk memperbaiki mutu bokar dan meningkatkan pendapatan masyarakat terutama petani karet. Untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ada, diperlukan kelembagaan yang kuat dalam sistem agribisnis karet terutama yang melibatkan perkebunan rakyat. Dalam agribisnis karet, UPPB merupakan kelembagaan yang berperan penting dalam upaya pengembangan agribisnis karet terutama dalam peningkatan taraf hidup petani. Peran kelembagaan UPPB diantaranya yaitu sebagai pelayan kegiatan teknis dan pengembangan usaha dalam pengolahan dan pemasaran bahan olah karet rakyat (bokar) (Azmi dan Ardi, 2019).

Desa Rejodadi merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Mayoritas penduduk menjadikan usahatani karet sebagai mata pencaharian utama. Selain usahatani, terdapat juga masyarakat yang berprofesi sebagai PNS, pedagang, buruh, dan lain-lain. Pendapatan petani karet di Kecamatan Sembawa tidak jarang mengalami naik turun, yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya pandemi *Covid-19*. Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa sangat membantu para petani karet dalam mengolah dan memasarkan hasil produksi sehingga pendapatan petani lebih terjamin dibandingkan petani yang mengolah dan memasarkan hasil produksi secara individu.

Sejauh ini belum diketahui secara pasti dampak dari penurunan harga jual bokar terhadap pendapatan petani karet serta perbedaan pendapatan antara petani karet anggota UPPB dan non anggota UPPB. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dampak pandemi *Covid-19* terhadap produktivitas dan pendapatan petani karet anggota maupun non anggota UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti antara lain:

1. Berapa besar produktivitas dan pendapatan petani karet anggota UPPB dan Non UPPB sebelum dan saat pandemi *Covid-19* di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana perbedaan pendapatan antara petani karet anggota UPPB dan Non UPPB saat pandemi *Covid-19* di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani karet menjadi atau tidak menjadi anggota UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin?

## 1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menghitung dan menganalisis besar produktivitas dan pendapatan petani karet anggota UPPB dan Non UPPB sebelum dan saat pandemi *Covid-19* di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.
2. Menghitung dan menganalisis besar perbedaan pendapatan antara petani karet anggota UPPB dan non UPPB saat pandemi *Covid-19* di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.
3. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani karet menjadi atau tidak menjadi anggota UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

Berdasarkan tujuan diatas maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi pada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan mengenai dampak pandemi *Covid-19* terhadap usahatani karet.
2. Diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J., Delis, A., & Hodijah, S. (2015). Analisis produksi dan pendapatan petani karet di Kabupaten Bungo. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 2(4), 201-208.
- Alwi, I. (2015). Kriteria empirik dalam menentukan ukuran sampel pada pengujian hipotesis statistika dan analisis butir. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Antoni, M., & Tokuda, H. (2019). *A determinant of marketing system choice by rubber smallholders in Indonesia. Bulgarian Journal of Agricultural Science*, 25(4), 702-709.
- Atika, S. N., Dewi, N., & Rifai, A. (2015). Analisis Produktivitas, Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet Eks Upp Tcsdp di Desa Semelinang Darat Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu (Doctoral dissertation, Riau University).
- Atika, S., & Afifuddin, S. (2015). Analisis Prospek Ekspor Karet Indonesia ke Jepang. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(1), 14835.
- Azmi, N., & ardi Kurniawan, M. (2019). Komparatif Pendapatan Petani Anggota Dan Non Anggota Unit Pengelolaan Dan Pemasaran Bokar (UPPB) Jaya Bersama Di Desa Biyuku Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Triagro*, 3(1).
- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. 2020. Analisis Hujan Maret 2020 dan Prakiraan Hujan Mei, Juni, dan Juli 2020. Jakarta: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin. 2019. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin, 2016-2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2019. Luas Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Sumatera Selatan. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2020. Analisis hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha. Badan Pusat Statisti Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2020. Hasil Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Karet Indonesia 2018. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.

- Darmadi. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan; Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Yogyakarta: Deepublish.
- Diah, A., & Dewi, K. (2020). Proses Pengolahan Dan Pemasaran Karet Di Unit Pengolahan Dan Pemasaran Bokar (Uppb) Kecamatan Mandor. Prosiding Semnas Pertanian 2020.
- Dinas Perkebunan dan Peternakan. 2019. Rekapitulasi Data Penjualan Bokar Sistem Lelang UPPB di Kabupaten Banyuasin Tahun 2019. Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Banyuasin.
- Fauziah, N. R., Sugiyanta, I. G., & Suwarni, N. (2019). Profil Petani Karet Desa Bumiarjo Makmur Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI Provinsi Sumatera Selatan.
- Fauziah, L. (2020). Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pembangunan Desa Studi Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. *Sosio Religia*, 1(1).
- Feryanto, F. (2015). Pengaruh Institusi (*Good Governance*) Terhadap Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Upaya Menggerakkan Ekonomi Perdesaan Di Jawa Barat. *Jurnal Bisnis Tani*, 1(1), 24-38.
- Hasan, Iqbal. 2016. Pokok-pokok Materi Statistik 2. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermawan, R. (2016). Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1*, 5(6), 108-116.
- Irsal, I., & Haryati, H. (2015). Pengaruh Curah Hujan dan Hari Hujan Terhadap Produksi Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis Muell-Arg.*) Umur 6, 10 dan 14 Tahun pada PT. Bridgestone Sumatera Rubber Estate Dolok Merangir. *Jurnal Agroekoteknologi Universitas Sumatera Utara*, 3(2), 104091.
- Junaidi, J. (2020). Peningkatan Produktivitas Karet Nasional Melalui Percepatan Adopsi Inovasi Di Tingkat Petani. *Improvement of National Rubber Productivity through Acceleration of Innovation Adoption at The Farmer's Level. Perspektif*, 19(1), 17-28.
- Kamil, dkk. (2020). Bersama Melawan Covid 19. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Karimi, A. F., & Efendi, D. 2020. Membaca Korona. Gresik Jawa Timur: Caremedia Communication.
- Malue, J. (2013). Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Celebes Mina Pratama. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).



- Meilani, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet Di Desa Bhakti Negara Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Morissan. 2017. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana.
- Noor, H. F. 2015. Ekonomi Media. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nugraha, I. S., & Alamsyah, A. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 24(2), 93-100.
- Nurhatika Yasa, T. (2019). Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemberdayaan Petani Di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Pambuko, Z. B., Usman, N., & Andriyani, L. 2019. Analisis Produktivitas Finansial dan Sosial Pada Perbankan Syariah di Indonesia. Magelang: Unimma Press.
- Putra, A. C. (2020). Tanya Jawab Covid-19. Jakarta: Guepedia.
- Rahmadia, S., Febriyani, N., & Islam, J. E. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi. Universitas Syiah Kuala.
- Rasul, Agung Abdul, Wijiharnoyo, Nuryadi, dan setyowati, Tupi. 2013. Ekonomi Mikro-Dilengkapi Sistim Informasi Permintaan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Safitri, V. 2020. Perbedaan Pendapatan Petani Karet Anggota dan Bukan Anggota KUD berkat di Desa Lubuk Raman Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya : Indralaya.
- Saputra, D., & Sasmi, M. (2019). Analisis Komparasi Tingkat Pendapatan Petani Karet Gapoktan Berkah Basamo Dan Non Gapoktan dalam Memasarkan Bokardi Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 3(2).
- Sarni, S., & Sidaya, M. (2020, November). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pendapatan Petani Sayuran Di Kota Ternate. In *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis* (Vol. 1, No. 1).
- Sarwono, J. (2013). Statistik Multivariat Aplikasi Untuk Riset Skripsi. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Siregar, Syofian. 2011. Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, T. H. S., & Irwan S. 2013. Budidaya dan Teknologi Karet. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Sukirno, Sadono. 2011. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukmaningrum, A. (2017). Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja Di Gresik. *Paradigma*, 5(3).
- Suwarto, Yuke, O., & Silvia, H. Top 15 Tanaman Perkebunan. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syafrida, S., & Hartati, R. (2020). Bersama melawan virus covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 495-508.
- Tim Penulis PS. 2013. Paduan Lengkap Karet. Jakarta: Penebar Swadaya.